



# **SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON MINGGU 26, 2024 PUSKESMAS PETANAHAN**



*Surveilans Puskesmas Petanahan*



## CAPAIAN KINERJA SURVEILANS

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
<b>1. Surveilans SKDR</b>			
	Kelengkapan	Minimal 90%	100%
	Ketepatan	Minimal 80%	100%
	Signal alert direspon	100%	100%
<b>2 Surveilans PD3I</b>			
	AFP rate non polio	Minimal 1 kasus	1 kasus
	Discarded campak	Minimal 2 kasus	2 kasus

- Kelengkapan dan ketepatan laporan SKDR sd Mgg 26, 2024 Puskesmas Petanahan sudah memenuhi target nasional masing-masing sebesar 100 %. (target nasional minimal 90% dan 80 %), signal alert direspon < 24 jam sudah memenuhi target.
- Jumlah alert yang muncul pada mgg 1-26 2024 sebanyak 14 kasus yang terdiri dari 2 suspek leptospirosis, 1 suspek campak, 3 suspek demam tyloid, 3 suspek HFMD, 4 sindrome jaundice akut, 1 dan diare akut.
- Surveilans PD3I sudah menemukan 1 kasus AFP dan 2 campak klinis

## DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH SAMPAI MINGGU 26, 2024

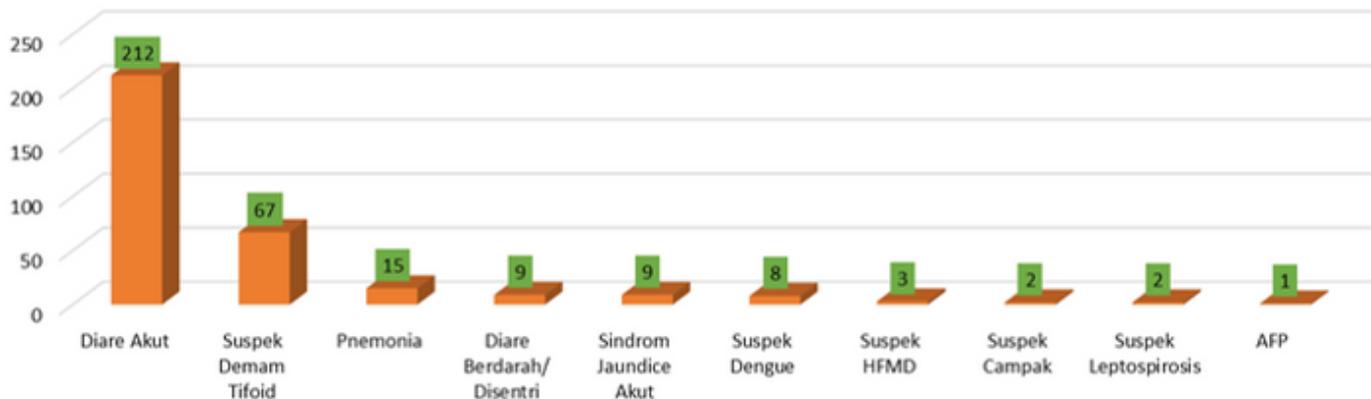


Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan



Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa laporan Sistem Kewaspadaan dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Petanahan memiliki capaian ketepatan dan kelengkapan laporan dari Minggu ke1 sampai Minggu ke-26 tahun 2024 yaitu sebesar 100%.

Gambar 2. Penyakit yang dilaporkan ke dalam SKDR Minggu 1-26 Puskesmas Petanahan Tahun 2024



**Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan**

Ada 10 penyakit potensial KLB yang dilaporkan kedalam SKDR, 2 peringkat pertama didominasi penyakit saluran cerna yaitu diare akut dan suspek demam tifoid. Hal ini mengingatkan kepada kita untuk lebih meningkatkan edukasi masyarakat untuk PHBS/CTPS, selain itu penggunaan jamban untuk BAB.

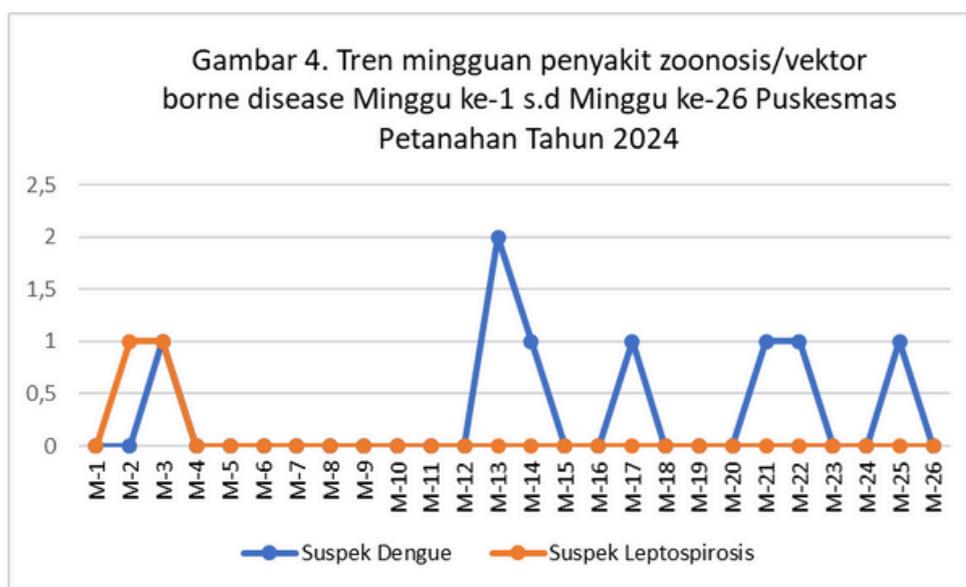
Gambar 3. Tren mingguan Penyakit Saluran Cerna Minggu ke-1 s.d Minggu ke- 26 Puskesmas Petanahan Tahun 2024



**Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan**

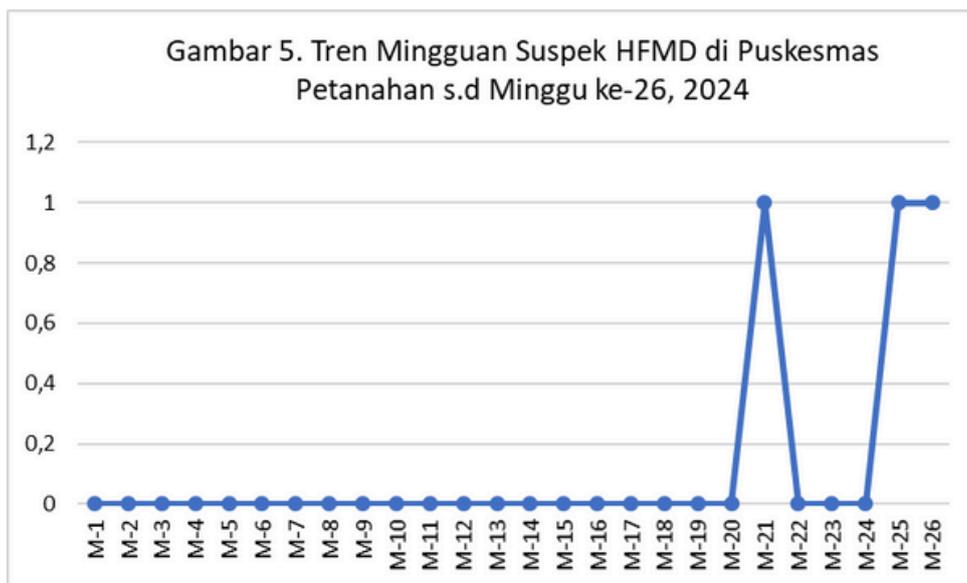


Dilihat pada gambar 3 terdapat peningkatan diare dan suspek demam typhoid pada minggu ke 17 yang tersebar di beberapa desa tetapi tidak signifikan dan menimbulkan KLB. Peningkatan sindrome jaundice akut pada minggu ke 12,17,18 tercatat ada di Pondok pesantren wilayah kerja Puskesmas Petanahan. Kebiasaan penggunaan alat makan bersama dan kurangnya kesadaran CTPS serta sanitasi yang kurang memadai menjadi faktor resiko yang paling banyak ditemukan pada kasus dimaksud. Peningkatan kejadian sindrom jaundice akut sudah ditindaklanjuti dengan melakukan koordinasi dan advokasi dengan pihak pondok pesantren dengan melakukan penyuluhan pencegahan hepatitis dan PHBS, skrining kontak erat, pembagian curcuma kepada santri serta pemantauan pada kasus. Pada minggu ke-26 ditemukan 1 kasus jaundice di desa Ampelsari mengingatkan untuk tetap berperilaku hidup bersih dan sehat.



Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Sampai dengan Minggu ke-26, 2024 di Kecamatan Petanahan terdapat 2 penyakit zoonosis/vector borne disease yang dilaporkan diantaranya Suspek Leptospirosis dan Suspek Dengue. Kasus suspek Leptospirosis yang diperiksa di Puskesmas Petanahan terjadi pada minggu 2 dan 3, sedangkan puncak kasus suspek dengue ditemukan pada minggu ke 13 terdapat 2 kasus dan masih ditemukan sampai minggu 25. Upaya yang sudah dilakukan dalam upaya penanganan kasus suspek dengue antara lain pemantauan jentik berkala, sosialisasi terkait DBD, meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor serta Pelaksanaan PSN Serentak 21 desa di Kecamatan Petanahan. Perlu disampaikan kepada masyarakat luas PSN bukan kerja bakti tetapi difokuskan pada menghilangkan tempat perindukan nyamuk. Diharapkan upaya ini dapat menanggulangi kasus DBD.



Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Kasus Suspek HFMD mulai muncul pada minggu 21 dan terus mengalami perubahan fluktuatif sampai dengan Mgg 26, 2024. Total kasus suspek HFMD sampai dengan minggu 26 adalah 3 kasus.

No	Minggu	Penyakit	Verifikasi	Alert direspon < 24 jam
1	2	Suspek Leptospirosis	Ya	Ya
2	3	Suspek Leptospirosis	Ya	Ya
3	7	Suspek Demam Tifoid	Ya	Ya
4	12	Sindrom Jaundice Akut	Ya	Ya
5	14	Suspek Campak	Ya	Ya
6	17	Diare Akut	Ya	Ya
7	17	Sindrom Jaundice Akut	Ya	Ya
8	17	Suspek Demam Tifoid	Ya	Ya
9	18	Sindrom Jaundice Akut	Ya	Ya
10	21	Suspek HFMD	Ya	Ya
11	22	Suspek Demam Tifoid	Ya	Ya
12	25	Suspek HFMD	Ya	Ya
13	26	Sindrom Jaundice Akut	Ya	Ya
14	26	Suspek HFMD	Ya	Ya

Sumber : Data SKDR Puskesmas Petanahan

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan alert penyakit Minggu ke-1 s.d Minggu ke-26 tahun 2024 yang ditemukan di Puskesmas Petanahan antara lain suspek leptospirosis, suspek demam tifoid, sindrom jaundice akut, suspek campak, diare akut, dan HFMD. Semua alert sudah diverifikasi 100%. Perlu melakukan respon cepat dengan melakukan upaya antisipasi agar tidak sampai menimbulkan KLB, Deteksi dini dan edukasi terhadap masyarakat tentang pencegahan dan tata laksana kasus perlu dilakukan untuk mencegah peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit potensial KLB.

Alert HFMD muncul di minggu 26 sebanyak 1 kasus dan tidak ada hubungan epidemiologi dengan kasus sebelumnya. Hasil investigasi kasus yang dilakukan menunjukkan gejala klinis demam dan kemerahan di tangan dan kaki. dan tidak terjadi penularan di sekitar kasus. Masa inkubasi HFMD 3-7 hari, penularannya melalui kontak langsung dengan lesi. Tatalaksana kasus meliputi pengobatan simptomatik, dan pengobatan suportif. Setiap suspek HFMD harus dilakukan investigasi kasus. Upaya yang sudah dilakukan Puskesmas yaitu melakukan sosialisasi surveilans HFMD kepada karyawan saat lokmin serta masyarakat melalui kegiatan posyandu.



## **REKOMENDASI**

- Mempertahankan kelengkapan ,ketepatan laporan dan signal alert direspon sesuai target nasional.
- Puskesmas lebih mengencarkan edukasi tentang kewaspadaan HFMD mengingat cepatnya penularan kasus HFMD, tekankan pada gejala, cara penularan dan masa inkubasi, setiap suspek HFMD wajib dilakukan Penyelidikan Epidemiologi
- Tetap lakukan pemeriksaan jentik nyamuk untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat DBD.